

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah generasi penerus bangsa yang menjadi aset terpenting bagi bangsa itu sendiri.¹ Dalam hal ini mengenai perkembangan anak yang memerlukan perhatian yang besar karena semua aspek perkembangannya harus terpenuhi secara optimal sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Oleh karena itu guna mencapai perkembangan yang optimal sehingga terwujudnya manusia yang memiliki sumber daya yang baik dan berkompeten. Maka dari itu perlu adanya kerja sama antara orang tua, pendidik, masyarakat dalam mengasuh dan mendidik guna memenuhi kebutuhan fisik maupun mental anak dengan baik. Terlebih dalam mempersiapkan mental anak untuk beradaptasi dengan lingkungan atau hidup secara bermasyarakat.

Pada era milenial sekarang ini, krisis rasa peduli dan jiwa sosial nyata terjadi. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua maupun pendidik. Sesuai dengan kenyataan pada saat ini, anak sejak usia dini sudah dikenalkan dengan gadget yaitu mengenai dunia maya atau online, game online, sosial media dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi masalah besar walaupun terlihat sepele namun apabila dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Karena kenyataannya saat ini untuk membiasakan agar anak diam dirumah, tidak

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) Hlm. 95

rewel, tidak bermain diluar namun justru akan menjadi dampak buruk bagi anak apabila dibiarkan tanpa adanya pengawasan atau bimbingan. Anak cenderung sulit bersosialisasi, dalam melakukan aktivitasnya secara individualis tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Sehingga maraknya perilaku menyimpang seperti bullying, kekerasan, pembunuhan, pencurian. Perilaku-perilaku tersebut merupakan bukti nyata bahwa pendidikan sosial dan emosional yang diberikan kepada anak masih kurang tepat, dari kenyataan tersebut perlu harapan untuk optimalisasi dalam mewujudkan tahap perkembangan tersebut untuk mempersiapkan mental anak di kehidupan yang akan datang. Harapan dengan adanya pendidikan dengan stimulasi yang tepat akan mengembangkan jiwa sosial dan emosional sejak usia dini.

Mendidik anak usia dini merupakan kewajiban bagi orang tua dirumah karena pendidikan awal atau dasar yaitu berasal dari keluarga itu sendiri. mendidik anak dilakukan oleh orang tua pada umumnya dimulai dari anak dilahirkan hingga dewasa. Hal ini sesuai dengan ajaran agama islam mengenai pentingnya pendidikan dilakukan sejak di dalam kandungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran yaitu :

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nadzar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk

menemui Maryam di Mihrab, ia dapati makanan disisinya. Zakariya berkata “ Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini ?”, Maryam menjawab: “makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rejeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab’. (Surat Al Imron Ayat 37)²

Menurut E. Mulyasa, Anak usia dini atau sering disebut dengan anak usia pra-sekolah yang hidup pada masa kanak-kanak dan mengalami masa peka.³ Masa peka ini merupakan masa keemasan (*golden age*), masa dimana anak mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan masa yang tepat untuk mengembangkan semua potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosi, seni, agama dan moral anak.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memang masa yang paling penting dan berharga dibandingkan dengan usia-usia anak selanjutnya. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki antusias untuk merespon setiap stimulasi yang diberikan, sehingga bisa mengembangkan aspek perkembangannya secara optimal yang digunakan sebagai pondasi atau bekal anak ketika dewasa kelak.

Harapan dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak memang harus dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu untuk merealisasikan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahap

² Mina. News, *Mendiidk Anak Shalih Sejak dalam Kandungan*, <https://minanews.net/mendiidk-anak-shalih-sejak-dalam-kandungan/>, Diakses pada tanggal 28 November 2019, 2019)

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) Hlm. 97

⁴ E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, Rosda, 2014), Hlm 16

perkembangan anak perlu adanya kerjasama yaitu baik dari orang tua, pendidik ketika di sekolah maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14, Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir usia 0 tahun sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi atau ransangan pendidikan untuk membantu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak bisa mempersiapkan pendidikan selanjutnya.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilaksanakan dari adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) tersebut tidak hanya pemerintah yang ikut serta mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini melainkan dari berbagai organisasi atau yayasan yang ikut serta mendirikan pendidikan anak usia dini (PAUD) baik dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA).

Mengembangkan aspek perkembangan anak sejak usia dini khususnya dalam perkembangan sosial dan emosional anak ada beberapa perkembangan sosial dan emosional yang diharapkan bisa di stimulasi atau dimaksimalkan dengan baik yaitu sesuai capaian perkembangan sosial dan

⁵ Novan ardy wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015) Hal 4

emosional menurut PERMENDIKBUD No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD usia 5-6 tahun bahwa dalam mengembangkan perkembangan sosial dan emosional diharapkan memenuhi capaian sebagai berikut: 1) Kesadaran diri anak berupa memperlihatkan kemampuan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan, meumbuhkan kepercayaan diri anak, dan mengenal perasaan diri sendiri maupun orang lain, 2) Rasa tanggung jawab anak berupa anak bisa tahu akan haknya, anak bisa mentaati peraturan kelas, anak mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas diri sendiri, 3) Sikap prososial anak berupa bisa bermain dengan teman sebayanya, mengetahui perasaan orang lain, berbagi dengan orang lain, empati dan simpati.⁶ Dari capaian perkembangan sosial dan emosional tersebut diharapkan harus distimulasi dengan baik agar anak bisa tumbuh menjadi anak dengan jiwa sosial dan emosional yang baik untuk bekal di masa depannya.

Hal tersebut sesuai bahwa anak-anak memang berhak mendapatkan pendidikan sejak usia dini yang layak. Dalam pendidikan anak usia dini banyak sekali program-program yang memang sudah di atur guna untuk mencapai perkembangan anak seperti halnya kurikulumnya, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana, penilaian. Salah satu model pembelajaran yang strategis dalam mengembangkan perkembangan sosial dan emosional yaitu melalui sentra bermain peran

⁶ PAUD Jateng, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*, <https://www.paud.id/2015/05/standar-tingkat-pencapaian-perkembangan-stpp-paud.html>, (Jawa tengah. 2015) Diakses hari rabu 27 november 2019 pukul 20.00

diharapkan bisa menjadi cara yang strategis dalam memaksimalkan perkembangan sosial dan emosional tersebut. Namun pada kenyataan saat ini perkembangan sosial dan emosional masih belum berkembang dengan baik dan jarang sekali lembaga pendidikan yang menggunakan sentra bermain peran.

Hal ini sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu di TK Muslimat NU Khadhijah 1 Nganjuk, sebuah sekolah negeri yang terletak di Jl. Sersan Agung No. 9 Payaman Kartoharjo, Nganjuk. TK Muslimat Nu Khadhijah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah menerapkan model pembelajaran sentra yaitu salah satunya sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadhijah 1 Nganjuk. Dalam sentra bermain peran mempunyai dampak positif dalam aspek perkembangan sosial dan emosional anak. Sarana dan prasarana di kelas sentra sudah lumayan lengkap sesuai kebutuhan di masing-masing kelas sentra dan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam pelaksanaan pembelajaran sentra di masing-masing kelas diampu oleh 2 guru yaitu satu guru sebagai guru utama, dan yang satu sebagai guru pendamping.⁷

Sesuai dengan kenyataan kondisi dilapangan pada saat pengamatan awal menunjukkan masih terdapat beberapa anak yang individualisme, lebih pendiam tidak mau bermain dengan teman lainnya, tidak mau

⁷ Observasi, *Keadaan di TK Muslimat NU Khadhijah 1 Nganjuk*, Tanggal 05 November 2019

berbagi mainan dengan temannya, tidak mau bekerja sama dengan teman sebayanya, masih egosentris, kurang berkerjasama, anak cenderung pada saat bermain masih berkelompok-kelompok dan masih ada anak yang suka menangis atau cengeng tidak sesuai dengan harapan dalam capaian perkembangan sosial dan emosional karena lembaga pendidikan TK Muslimat NU sudah menerapkan model pembelajaran sentra bermain peran, namun ada juga anak yang senang dan aktif baik ketika pembelajaran dikelas maupun pada saat bermain di halaman sekolah. Untuk itu perlunya kerjasama yang baik antara semua pihak baik pendidik, lembaga, orang tua dan lingkungan sekitar untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran ini agar bisa mengembangkan sosial dan emosional pada anak dengan baik.

Sentra bermain peran lebih strategis dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kemampuan mengekspresikan sesuai dengan emosi apa yang anak-anak rasakan secara positif dan benar. Karena diharapkan bisa mengajarkan kepada anak untuk memahami dan mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang disekitarnya. Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan salah satu tahap perkembangan anak usia dini yang sangat penting. Melalui perkembangan sosial dan emosional pada anak ditandai dengan kemampuan anak dalam

beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan, melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya.⁸

Namun sesuai kenyataan dalam pelaksanaan sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk dilihat dari jenisnya terdiri dari 2 jenis yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro lebih mengedepankan kerjasama yang dilakukan lebih dari 2 orang, sedangkan bermain peran mikro dilakukan hanya 2 orang. Masing-masing konsep tersebut akan memberikan perbedaan tingkat pencapaian perkembangan aspek sosial dan emosional anak. Penerapan sentra bermain peran di TK khadijah 1 Nganjuk dilaksanakan dengan menyenangkan. Dari pihak sekolah juga sudah menyediakan sarana dan prasarana terkait dengan pengembangan sosial dan emosional di sentra bermain peran seperti LCD untuk memutar beberapa film edukasi kepada anak, boneka tangan, panggung bermain bercerita. Karena dalam sentra bermain peran ini sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional kepada anak dengan dibiasakan untuk tertarik ikut serta dalam kegiatan bermain mengajarkan kepada anak bahwa kegiatan bermain dengan teman itu sangat menyenangkan untuk mengindarkan kebiasaan anak yang suka bermain gadget. Dengan arahan dari gurunya anak dapat bermain peran layaknya penjual dan pembeli di pasar, saling tawar menawar, anak mengelompokkan beberapa buah dan sayur secara

⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Pendidikan, *Modul Guru Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi C*, 2016, hal. 128

nyata sesuai dengan jenisnya, anak memilih profesi sesuai dengan apa yang diinginkan, menirukan suara binatang. Hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan tema dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada hari itu.

Dalam memerankan peran tersebut guru biasanya menyisipkan beberapa pemilihan karakter atau emosi/ sikap yang harus dilakukan dilingkungan masyarakat yang sudah disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) khususnya untuk perkembangan sosial emosional pada peserta didik di TK Muslimat NU Khadijah Nganjuk ini yaitu yang pertama biasanya guru menyisipkan beberapa pembelajaran bermain peran agar memaksimalkan kesadaran diri anak, mengajarkan kepada anak untuk mengenal perasaan, mengelola perasaan, rasa percaya diri dan cara menyampaikan yang baik dengan melalui kegiatan bermain peran, menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak melalui kegiatan bermain peran seperti tanggung jawab ketika diberikan tugas anak bisa menyelesaikan dengan baik, tanggung jawab memilih peran yang disukai, merapikan peralatan yang sudah di gunakan. Selanjutnya guru juga menggunakan pembelajaran sentra bermain peran berusaha untuk menyakinkan atau menanamkan sikap prososial kepada peserta didik untuk menerima dan mau membiasakan berperilaku prososial

yang harus dibiasakan sejak usia dini seperti saing berbagi, saling bekerja sama, toleransi, bermain dengan teman sebayanya, simpati dengan teman.⁹

Melalui bermain peran tersebut diharapkan anak belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, berani, menghargai orang lain, mandiri. Bermain peran sangat bermanfaat dan harus dikenalkan secara rutin dan tepat dengan cara mengajak anak untuk terjun langsung terlibat dalam setiap permainan-permainan. Perlu adanya kesadaran orang tua untuk lebih mendorong anaknya bermain diluar rumah bisa dengan menemani anak bermain, mengenalkan apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya. Namun kenyataan saat ini masih ada beberapa anak yang suka bermain sendiri, pendiam. Untuk itu melihat hal tersebut bermain peran menjadi alternatif yang baik dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial dan emosional anak. jika anak terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain, berani bersosialisasi, tanggung jawab, bisa mengontrol emosinya kemungkinan besar akan berdampak baik dan menjadi kebiasaan anak yang akan terbawa hingga anak dewasa kelak.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung**”.

⁹ Observasi, *Keadaan di TK Muslimat NU Khadijah I Nganjuk*, Tanggal 17 November 2019

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitiannya berkaitan dengan capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran anak usia dini di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, sebagai berikut :

1. Bagaimana capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan kesadaran diri anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk ?
2. Bagaimana capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan rasa tanggung jawab anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk ?
3. Bagaimana capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan perilaku prososial anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan kesadaran diri anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk

2. Untuk mendeskripsikan capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan rasa tanggung jawab anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk
3. Untuk mendeskripsikan capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan perilaku prososial anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan, keilmuan, budi pekerti, dalam menerapkan sentra bermain peran untuk memaksimalkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan calon guru pada khususnya, dan dapat memberikan informasi tentang penerapan sentra bermain peran dalam memaksimalkan aspek perkembangan sosial dan emosional anak usia dini yang efektif untuk menumbuhkan perilaku yang baik bagi anak usia dini yang bisa berpengaruh ketika dewasa kelak.

2. Secara Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), penelitian yang di tulis ini bisa menjadi referensi, acuan maupun pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi wadah untuk mensosialisasikan mengenai capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran pada anak usia dini di lembaga pendidikan maupun di masyarakat.
- b. Bagi Lembaga TK Muslimat NU Khadijah I Nganjuk, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan implementasi sentra bermain peran dalam memaksimalkan perkembangan sosial dan emosional anak dan bisa berguna dalam memajukan sekolah atau lembaga menjadi lebih unggul.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi refleksi dalam melaksanakan dan mengembangkan sentra bermain peran yang ada di lembaga.
- d. Bagi orangtua atau wali murid, penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk orangtua atau wali murid guna menjadi acuan dalam memaksimalkan perkembangan sosial dan emosional anak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan rumah.

- e. Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui tentang pentingnya pengembangan aspek sosial dan emosional melalui sentra bermain peran terhadap anak usia dini.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Bermain Peran

Dasar pemikiran teori Vygotsky bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, dimana anak ikut serta terlibat aktif dalam memainkan peran-peran tertentu. Melalui bermain peran anak dapat mengembangkan daya imajinasinya.¹⁰

b. Perkembangan Sosial dan Emosional

Teori Erick Erikson tentang perkembangan sosial dan emosional anak mengatakan bahwa, selama pra sekolah, anak-anak harus menuntaskan krisis kepribadian antara inisiatif dan rasa

¹⁰ Anita Yus, *Model Pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: kencana prenada media, 2011), hlm 45

bersalah. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun saling berhubungan.

Perkembangan sosial sangat erat kaitannya dengan perkembangan emosional anak.¹¹

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam berhubungan sosial dengan orang lain. Suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya saling berkomunikasi, dan bekerja sama, memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain. Kemampuan tersebut diperoleh anak dengan berinteraksi atau berhubungan baik dengan orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan emosi adalah perasaan batin seseorang baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk seperti rasa takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, sedih, senang, kasih sayang, dan ingin tahu.¹²

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun.¹³ Menurut John Locke yang terkenal dengan teorinya "tabula rasa". Anak usia dini adalah anak yang lahir dalam keadaan

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini, pengantar dan berbagai aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 113

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini, pengantar dan berbagai aspeknya...* hlm 135

¹³ Soegeng Santoso, *Dasar Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). hlm. 218

bersih seperti kertas putih sehingga lingkungannya yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.¹⁴

2. Penegasan Operasional

a. Bermain Peran

Bermain peran merupakan bentuk kegiatan pembelajaran biasanya identik dengan main secara simbolik atau main pura-pura. Anak terlibat langsung secara aktif dalam proses kegiatan bermain peran. Snsk mampu memaksimalkan perkembangan sosialnya maupun keberanian dan kemandirian anak. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pengimplementasian bermain peran dapat mengembangkan sosial dan emosional anak di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.

b. Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan pencapaian seseorang dalam berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungannya maupun dalam mengelola emosi atau masalah kepribadian dan pergolakan pikiran. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pengimplementasian sentra bermain peran untuk memaksimalkan perkembangan sosial dan emosional di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.

¹⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 2

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian ini usia anak dibatasi 5-6 tahun. Pada penelitian ini yang dimaksud anak usai dini adalah Kelompok B TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi penelitian tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan yang berisi tentang judul “Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung” dan tulisan penelitian skripsi, halaman judul ditambah maksud pengajuan judul, halaman persetujuan yang berisi tentang tanda tangan persetujuan pembimbing.

2. Bagian Inti (utama)

Bab I Pendahuluan, berisi tentang identifikasi dan pengerucutan permasalahan yang akan diteliti. Adapun komponen dalam Bab I terdiri dari konteks penelitian yang memaparkan terori secara ringkas, hasil penelitian terkait dengan masaah yang diteliti. Fokus penelitian merupakan uraian yang lengkap dan rinci masalah yang akan ditelitiberupa pertanyaan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Kegunaan penelitian, penegasan istilah untuk kata-kata yang dirasa ambigu dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang pedoman teori yang menajdi acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam Bab II yaitu antara lain Kajian tentang Sentra Bermain Peran, Kajian tentang Perkembangan Sosial dan Emosional, dan Kajian tentang Anak Usia Dini, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengelola data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam Bab III terdiri dari Pendekatan dan rancangan penelitian adalah pendekatan kualitatif, deskriptif analisis, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, penjelasan lokasi penelitian di TK Muslimat NU Khadijah I Nganjuk yang akan peneliti

cantumkan beberapa keunikan di sekolah tersebut. Menjelaskan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian yang konkrit.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

Bab V Pembahasan, yang berisi tentang pembahasan, memuat interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Adapun komponen dalam bab V terdiri dari pembahasan pada fokus penelitian I, pembahasan pada fokus penelitian II, pembahasan pada fokus penelitian III.

Bab VI Penutup, merupakan suatu kesimpulan hasil penelitian. Adapun komponen dalam bab VI terdiri dari kesimpulan penelitian di TK Muslimat NU Khadijah I Nganjuk dan saran tentang penelitian agar lebih baik untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran berupa persuratan, data dokumen yang dibutuhkan selama penelitian dan dokumentasi. Setelah semua terekap peneliti melampirkan biodata peneliti.